

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obat alami sudah dikenal dan digunakan di seluruh dunia sejak abad ke-5 sampai dengan abad ke-19, tanaman obat merupakan sarana paling utama bagi masyarakat tradisional untuk pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan (Suryanto, 2008). Banyak jenis tanaman yang digunakan secara tunggal maupun ramuan terbukti sebagai bahan pemelihara kesehatan. Pengetahuan tanaman obat yang ada di wilayah Nusantara bersumber dari pewarisan pengetahuan secara turun-temurun dan terus-menerus diperkaya dengan pengetahuan dari luar Nusantara (Suryanto, 2008).

Di Indonesia terdapat berbagai keanekaragaman obat tradisional yang berkhasiat sebagai obat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit. (Suryanto, 2008). Obat tradisional tersebut salah satunya adalah nanas. Selain sebagai buah-buahan, secara empiris tanaman nanas dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dan bagian yang digunakan yaitu, buah, kulit, pucuk/daun (Haryanto 2010). Buah nanas digunakan untuk pengobatan rasa perih di lambung, sembelit, radang tenggorokan, menurunkan berat badan, beri-beri, keseleo, bengkak terpukul, darah menggumpal (*blood coagulation*), aterosklerosis (penyempitan pembuluh darah), menghambat pertumbuhan tumor, meningkatkan penyerapan obat, terlambat haid dan cacingan. Daun nanas biasa di gunakan untuk penyembuhan amandel, luka bakar, bisul, dan gatal-gatal (Sugeng, 2010).

Penyakit infeksi yang sering diderita masyarakat diantaranya adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang merupakan patogen utama bagi manusia. Hampir setiap orang akan mengalami beberapa tipe infeksi *S. aureus* sepanjang hidupnya, dimana bervariasi mulai dari keracunan makanan atau infeksi kulit ringan sampai infeksi berat yang mengancam jiwa. Pada keadaan tertentu bakteri ini dapat masuk ke bagian tubuh lain dan menyebabkan penyakit pada jaringan tubuh manusia (Jawetz, 2005).

Dewasa ini banyak bakteri penyebab infeksi telah resisten terhadap antibiotik. Hal ini disebabkan karena secara alamiah bakteri resisten terhadap antibiotik, penghentian antibiotik sebelum penyakit sembuh, dan pemberian dosis di bawah dosis yang diberikan. Pengobatan penyakit infeksi yang disebabkan bakteri yang resisten terhadap antibiotik memerlukan produk baru yang memiliki potensi tinggi (Djide, 2008).

Dari uraian di atas peneliti ingin melihat aktivitas antibakteri infus daun nanas terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat aktivitas antibakteri infus daun Nanas (*Ananas comucos L.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui aktivitas antibakteri infus daun Nanas (*Ananas comucos .L mer*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

- 1) Memberi informasi kepada masyarakat dan kalangan medis tentang efek yang dimiliki infus daun nanas di daerah Gorontalo.
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengobatan tradisional menggunakan infus daun nanas di daerah Gorontalo.
- 3) Sumber pengetahuan baru bagi masyarakat, mahasiswa dan peneliti selanjutnya bahwa infus daun nanas mempunyai senyawa yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.